

Oratio Dies Natalis Ke-51
Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan

**Peranan Akuntansi Global
Dalam Menghadapi Bisnis Global**

Disampaikan oleh :
Dr. Elizabeth T. Manurung, Ak, M.Si

Bandung, 28 Januari 2006

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati,

Ketua dan Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan
Ketua beserta anggota Senat Universitas Katolik Parahyangan
Rektor dan para Wakil Rektor
Dekan serta para Dosen Fakultas Ekonomi
Serta para Undangan sekalian yang tidak dapat disebutkan
satu persatu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menyempatkan diri hadir pada pertemuan ini, ini merupakan suatu kehormatan. Semoga Tuhan Yang Pemurah membalaskan kebaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara.

Pada kesempatan yang baik ini, perkenalkan saya menyampaikan pikiran, pendapat dan uraian yang diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan. Namun tidak tertutup kemungkinan uraian ini masih memiliki kelemahan, karena itu biarlah hal tersebut menjadi pembelajaran yang berarti khususnya bagi saya pribadi.

Dewasa ini setiap orang, tidak bisa tidak pasti berhubungan dengan bisnis global. Entah melakukan pembelian barang rumah tangga, kebutuhan sehari-hari ataupun barang lainnya. Bahkan membayar sebotol aqua saja sudah berhubungan dengan bisnis global, karena bila misalnya botol aqua tersebut diproses dari biji plastik impor maka sebagian dari harga aqua yang dibayar akan ditransfer ke luar negeri. Inilah salah satu sebab mengapa topik yang akan diuraikan berjudul:

PERANAN AKUNTANSI GLOBAL DALAM MENGHADAPI BISNIS GLOBAL

Munculnya Bisnis Global

Ilustrasi yang sederhana untuk menggambarkan munculnya bisnis global adalah dengan melihat pelaksanaan Olimpiade dunia yang diselenggarakan oleh International Olympic Committee (IOC) yang bermarkas di Switzerland. IOC lah yang memutuskan di mana olimpiade akan dilaksanakan dan olahraga apa yang akan dipertandingkan, serta mengawasi pula pemilihan juri dan wasit. Negara apa saja yang berhak mengikuti olimpiade diatur oleh suatu komite yang disupervisi oleh IOC serta melaporkan semua kegiatan kepada IOC.

Untuk mendukung olimpiade musim dingin tahun 1998 misalnya, yang dilaksanakan di Jepang, pemerintah Jepang membangun khusus kereta kecepatan tinggi antara Tokyo dan Nagano. Dengan menjadi tuan rumah olimpiade tersebut, Jepang menjadi pusat perhatian seluruh dunia dan dapat menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Promosi televisi NBC untuk meliput olimpiade ini memberi pemasukan sebesar US \$ 1.27 Milyar dengan memperoleh hak siar di US. Hak siar sisanya untuk Eropa, Australia, Asia, serta Amerika latin lainnya dijual kepada televisi lokal dengan tarif yang berbeda. Sponsor lainnya yang berkontribusi adalah Coca cola, Kodak, Panasonic sampai Samsung untuk mempromosikan produknya keseluruh dunia. Pendapatan lainnya yang diperoleh oleh Jepang sendiri adalah kelangsungan kunjungan turis di masa yang akan datang yang ingin mencoba fasilitas baru yang dibangun untuk olimpiade tersebut.

Beredarnya uang jutaan dollar yang dibutuhkan untuk mendanai olimpiade ini serta adanya dukungan koordinasi berbagai negara di seluruh dunia mencerminkan terjadinya

bisnis global yaitu adanya pasar global yang terdiri dari seluruh negara yang ada di dunia ini.

Konsep yang mendasari bisnis global

Secara konsep yang membedakan bisnis global dengan domestik diantaranya adalah: a. Digunakannya mata uang yang berbeda dari berbagai negara; b. Adanya aturan hukum yang berbeda di setiap negara; c. Adanya perbedaan budaya pada setiap negara; d. Ketersediaan sumber daya yang berbeda di tiap negara; e. diperlukannya keterampilan dan pengetahuan yang lebih kompleks; f. Adanya kemajuan teknologi menuju *Wiring the world* misalnya komunikasi bisnis di seluruh dunia menjadi mudah karena terhubung melalui internet.

Beberapa alasan perlunya perhatian yang lebih atas bisnis global diantaranya adalah: a) jaman sekarang ini semakin banyaknya team kerja kita dengan pekerja dari berbagai bangsa; b) tempat kita bekerja seringkali milik asing atau kerja sama dengan pihak asing; c) persaingan yang semakin tajam memerlukan para ekspert khusus di bidangnya yang dapat berasal dari luar negeri; d) perlu mengembangkan diri mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang lebih maju yang telah dikembangkan oleh dunia barat; e) untuk memahami budaya global yang mendasari transaksi global misalnya mendukung pembuatan kontrak antar perusahaan di lebih satu negara.

Aktivitas Bisnis Global

Sejalan dengan semakin kompleksnya perdagangan global, berbagai macam aktivitas bisnis global telah dilakukan, diantaranya: a) sejarah mencatat bisnis global diawali dengan transaksi ekspor dan impor – Ekspor: menggambarkan penjualan berbagai macam barang yang

dihasilkan di negeri sendiri ke negara lain, sedangkan Impor: menggambarkan pembelian berbagai macam barang dari luar negeri untuk digunakan di negeri sendiri- Kegiatan ekspor impor dibagi ke dalam 2 kelompok: pertama merupakan pertukaran barang yang nyata (*visible*) yang biasa disebut dengan istilah *merchandise export and import*. Kedua merupakan pertukaran jasa misalnya jasa keuangan, perjalanan, akuntansi (*invisible*) dengan istilah yang disebut *service export and import*; b) Investasi internasional merupakan modal yang berasal dari suatu masyarakat dari beberapa negara asing. Investasi ini dibagi ke dalam 2 kelompok – *direct foreign investment* merupakan investasi untuk kepemilikan penuh atas perusahaan lain melalui pembelian seluruh sahamnya di negara lain misalnya pembelian seluruh saham Volvo oleh ford. *Portfolio investment* merupakan pembelian *financial assets* luar negeri hanya untuk tujuan investasi untuk menghasilkan *return*; c) *Licensing* adalah perjanjian antara perusahaan di suatu negara melisensi penggunaan *intellectual property* (*patent, trademark, brand names* dan lain-lain) dari perusahaan di negara lain dengan imbalan pembayaran *royalty*; d) *Franchising* merupakan bentuk khusus dari lisensi di mana perusahaan pemilik memberikan otorisasi kepada perusahaan asing untuk menggunakan sistem operasinya; e) *Management control* merupakan kontrak kerja manajemen seperti yang dilakukan oleh hotel Marriot dan Hilton; f) *Multinational corporation* merupakan perusahaan yang memiliki control atas perusahaan asing atau mengendalikan aktivitas yang menambah nilai. Karakteristik perusahaan multinasional dicirikan adanya penggunaan sumber daya dari berbagai negara, produksi dilakukan di berbagai negara, hasil produk pun dijual ke seluruh Negara seperti produksi boneka Barbie.

Uraian di atas mendasari definisi global bisnis menurut Griffin et. Al: 2002: 11 yaitu: global bisnis menggambarkan suatu

perusahaan yang melakukan aktivitas transaksi komersial lintas batas baik dengan individu, perusahaan go publik maupun pihak lainnya.

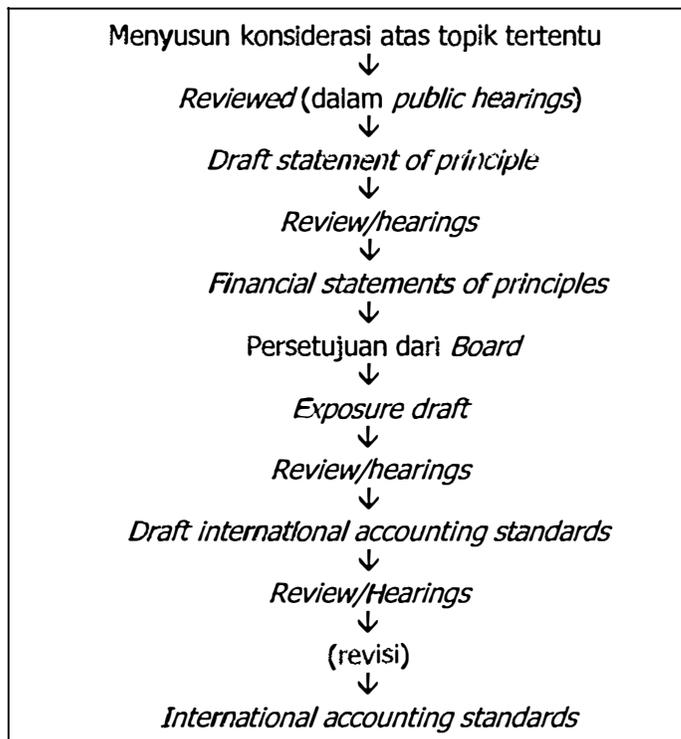
Para hadirin yang saya hormati,
Bagaimanakah kondisi bisnis global dewasa ini? Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan bisnis global sangatlah dramatis, bila diamati dapat dijelaskan terdapat beberapa alasan mengapa bisnis global tumbuh dengan pesat. Alasan tersebut di antaranya: a) untuk mengembangkan *core competency* – pasar luar negeri menerima benefit dari *core competency* suatu perusahaan; b) untuk memperoleh sumber daya dan pemasok; c) mengembangkan *market share*; d) sebagai strategi menghadapi kompetitor.

Munculnya Standar Akuntansi Global

Munculnya bisnis global yang disertai dengan adanya arus barang dan jasa yang beredar secara internasional, mata uang yang berbeda-beda, inflasi yang berbeda di setiap negara, perlunya laporan konsolidasi perusahaan multi nasional, adanya investasi dan pasar modal global menjadi alasan perlunya standar akuntansi global. Adanya standar akuntansi global yang dapat menunjang kelancaran perdagangan internasional tersebut, didefinisikan sebagai **standar akuntansi internasional** yang diaplikasikan dan diadopsi oleh seluruh negara yang ada di dunia (Choi: 2002: 2).

Awal munculnya akuntansi ditandai adanya *double entry system* yang telah digunakan di seluruh negara didunia sejak 1494 (Kieso et.Al: 2005) hal ini menunjukkan bahwa dari sejak awal akuntansi sebenarnya telah mengglobal namun memang terdapat beberapa aturan khusus yang seringkali berbeda antar negara. Agar pencatatan dalam bisnis

internasional tidak semakin kompleks maka international Accounting Standard committee sebagai organisasi internasional profesi akuntan menyusun standar akuntansi internasional dengan tahap-tahap penyusunan sebagai berikut:



Sumber: Choi: 2002: 205-207

Usaha-usaha dari lembaga internasional lainnya untuk membentuk standar akuntansi internasional telah diupayakan oleh *International Federation of Accountant Committee (IFAC)* sebagai lembaga profesi akuntansi yang mendorong munculnya standar internasional, *Organizatioan for Economic Cooperation & Development (OECD)* sebagai pihak dari pemerintah yang mendorong munculnya IAS.

Peranan akuntansi dalam menghadapi bisnis global

Standar akuntansi internasional disusun untuk mengatur pengakuan atas seluruh kejadian yang muncul akibat adanya bisnis global, hal-hal khusus yang diatur yang tidak terdapat dalam bisnis lokal di antaranya adalah:

Foreign currency risk exposure merupakan akuntansi untuk mengatasi risiko perubahan kurs mata uang asing. Akuntansi menjabarkan risiko yang muncul sebagai berikut:

<i>Foreign curr. Rate movement (subsidiary LN)</i>	<i>+/+ exposure (CA > CL)</i>	<i>-/- exposure (CA < CL)</i>
-----	-----	-----
<i>Foreign curr. menguat</i>	<i>Translation gain</i>	<i>Translation Loss</i>
<i>Foreign curr. memburuk</i>	<i>Translation loss</i>	<i>Translation gain</i>

Sumber: Iqbal; 2002: 59

pada standar ini diatur pula cara mengatasi risiko karena perubahan kurs mata uang asing melalui *hedging, swap, future trading* dan lain-lain.

Pada standar mengenai *transaction risk exposure*, diatur bahwa transaksi luar negeri yang biasanya membutuhkan mata uang asing, pada saat pembayaran seringkali terjadi perubahan kurs akuntansi mengakui hal ini sebagai *foreign exchange gain/loss (realized/unrealized)*.

Standar mengenai *economic exposure* merupakan standar akuntansi yang membahas mengenai adanya perubahan lingkungan ekonomi di Negara lain dapat mempengaruhi sistem akuntansi yang diterapkan.

Bila perekonomian stabil akan menghasilkan sistem akuntansi yang berkembang dengan baik, aturan akuntansi mengenai risiko ekonomi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Tukar <i>Subsidiary</i>	Jual output LN Beli input DN	Jual output DN Beli input LN
Menguat Melemah	Memburuk Membaik	Membaik Memburuk

Sumber: Iqbal; 2002: 62

Bila perekonomian tidak stabil *users* akan sulit membuat prediksi masa yang akan datang sehingga sistem akuntansi akan terhambat perkembangannya. Pada kondisi ekonomi dengan inflasi yang tinggi standar telah mengatur pula adanya akuntansi khusus inflasi.

Bila sistem politik yang tidak stabil, maka investasi luar negeri akan sulit masuk ke dalam negeri, ekonomi menjadi tidak stabil, adakalanya ditambah dengan munculnya beberapa oknum yang menggunakan kesempatan korupsi yang menyebabkan alokasi sumber daya & dana menjadi tidak efisien, serta kondisi di masa yang akan datang yang tidak dapat diprediksi tersebut dapat menghasilkan terhambatnya perkembangan sistem akuntansi. Begitupun bila sistem hukum yang tidak stabil akan menghambat pula perkembangan akuntansi sebab akuntansi sangat mengharapkan adanya dukungan yang memadai dari aspek hukum yaitu setiap prinsip akuntansi yang disusun hendaknya dapat dilengkapi dengan aturan perangkat hukum yang memadai pula.

Adanya standar akuntansi tentang *secondary statement approach* yaitu kewajiban perusahaan menyusun laporan keuangan ke 2 sesuai dengan standar negara lain yang diperlukan, standar ini muncul akibat adanya budaya tiap negara yang berbeda-beda. Perkembangan pendidikan pun mempengaruhi akuntansi yaitu *well-educated users* akan memiliki pemahaman informasi yang lebih tinggi, *well-educated accountant* akan mendukung perkembangan sistem akuntansi yang lebih maju. Standar akuntansi tentang

interest free economic system (muslim) mengatur standar untuk pengakuan pendapatan pada masyarakat dengan agama yang berbeda di setiap negara.

Standar akuntansi mengatur pula tentang *disclosure* (pengungkapan) atas usaha bisnis global. *Disclosure* diperlukan untuk mempertanggung jawabkan kepada masyarakat luas apakah sumber daya yang dikelola perusahaan telah efektif dan efisien. Standar akuntansi mengenai *disclosure* internasional berisi: (1) penyusunan laporan keuangan yang disyaratkan standar, (2) membuat translasi ke mata uang dan bahasa lokal, (3) pengungkapan yang diwajibkan oleh undang-undang pajak dan undang-undang perseroan terbatas, (4) pengungkapan sukarela, (5) pengungkapan sosial mengenai kondisi karyawan – kondisi pekerjaan, *training*, kebijakan dengar pendapat, (6) pengungkapan *value added* bagi stakeholders, (7) pengungkapan tentang lingkungan – *cost* untuk memperbaiki polusi, audit lingkungan dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya standar akuntansi internasional sangat diperlukan untuk menstandarkan perlakuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi di dunia usaha global, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang *uniform* dan *users* dapat membandingkan misalnya kinerja antar perusahaan melalui analisis laporan keuangan satu sama lain antar perusahaan di berbagai negara. Pada gilirannya pengambilan keputusan oleh *users* dapat dilakukan lebih tepat. Istilah standar akuntansi internasional digunakan sampai akhir tahun 2003, namun mulai periode 2004 para ahli akuntansi di seluruh negara sepakat mengubahnya dengan sebutan/istilah baru yaitu *International Financial Reporting Standards* atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

Penutup

Standar akuntansi internasional belum diterapkan di seluruh negara di dunia ini, alasan tidak menerapkan standar internasional di antaranya disebabkan: (1) setiap negara memiliki perkembangan akuntansinya sendiri sehingga memiliki *local content* yang berbeda dengan yang diatur oleh standar internasional; (2) beberapa negara merasa bahwa standarnya yang paling tepat dan terbaik untuk digunakan di negaranya. Sedangkan Indonesia sendiri mengadopsi hampir seluruh isi dari standar akuntansi internasional kecuali ada 5 point yang diambil dari *GAAP (Generally American Accounting Principles)* (Wijaya: 2005).

Adanya tuntutan baru mengenai perubahan dalam akuntansi dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) akuntansi diharapkan berperan membantu mengubah sistem akuntansi dari standar lama ke standar internasional melalui restrukturisasi sistem akuntansi; (2) mendesain sistem akuntansi yang dapat menangani perpindahan barang dan jasa secara internasional, sumber modal serta pembiayaan dalam transaksi global; (3) menyediakan informasi keuangan dan non keuangan yang diperlukan oleh *users* global; (4) membantu memutuskan alokasi sumber daya yang optimum; (5) restrukturisasi sistem akuntansi yang mengadaptasi kemajuan teknologi informasi.

Bandung, Januari 2006

DAFTAR PUSTAKA**Buku Teks**

Beams F.A., *Advanced Accounting*, 8th edition, Prentice Hall, New Jersey: 2005

Belkaoui A.,R., *Accounting Theory*, 4th edition, Business Press-Thomson Learning: 2000

Choi Frederick D.S., Frost Carol Ann, Mech Garry K., *International Accounting*, 4th edition, Prentice Hall: 2002

Financial Accounting Standard Board, Statement of Financial Accounting Concept No. 1: *Objective of financial reporting by business enterprises*, United State: 1985

....., Statement of Financial Accounting Concept No. 3: *Elements of financial statements of business enterprises*, United State: 1985

Godfrey J., A. Hodgson and S. Holmes, *Accounting Theory*, 4th edition, John Wiley & Son, New York: 2003

Greuning Hannie Van, *International Financial Reporting Standard: A Practical Guide*, diterjemahkan oleh Edward Tanuwijaya , Salemba Empat: 2005

Griffin Ricky W., Pustay Michael W., *International Business: A Managerial perspective*, 3rd edition , Prentice Hall: 2002

Hendrikson ES., *Accounting Theory*, 4th edition, Richard D Irwin, Singapore: 1982

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta: 2001

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik: *Standar Profesional Akuntan Publik*, per 1 Januari 2001, cetakan ke-1, Salemba Empat: Jakarta : 2001

Iqbal M. Zafar, *International Accounting: A Global perspective*, 2nd edition, Southweatern Publisher: 2002

Jeffrey, Cynthia & Nancy Weatherholt, *Ethival development, Professional, Commitment, and Rule Observance Attitudes: A Study of CPAs and Corporate Accountants*, Behavioral Research in Accounting Vol. 8

Kieso DE., and JJ Weygandt, *Intermediate Accounting*, 10th edition, John Wiley & Sons, New York: 2005

Sawyer B Lawrence, Dittenhofer A. Mortiner, *Internal Auditing*, 4th edition, The Institute of Internal Auditors, Florida: 1996

Williams Jan R., Haka Susan F., Bettner Mark S., *Financial and Managerial Accounting: The Basis for Business Decisions*, Mc Graw-Hill: 2005

Wijaya Indra, *Pengajaran Akuntansi Keperilakuan & Internasional*, Bandung: Desember 2005

World development report 2005, diterjemahkan oleh Ivan Londong, Salemba Empat – Jakarta: 2005

Jurnal

Accountancy, Journal of the Institute of Chartered Accountants in England and Wales, beberapa terbitan

Accounting Education, A journal of theory, practice and research, JAI Press Incorporation, dari beberapa terbitan

Accounting Review. The Monetary and Nonmonetary distinction, J.L. Johnson, October 1965

Financial Analysis journal: Inflation Accounting, S. Davidson, CP Stickney, L. Weil, January/February 1975

Journal of Accounting and Economics, Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock return, JA Ou, SH Penman, 1989

Majalah

Majalah Media Akuntansi, Edisi 31 /Pebruari – Maret/thn X/2003, *Global Standar* – Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**BIODATA**

Nama : Dr. Elizabeth Tiur Manurung M.Si., Ak
Nomor Register
Akuntan Negara : D – 4398
Tempat/Tanggal lahir : Bandung, 25 Januari 1961
Jabatan
Akademik/golongan : Lektor Kepala/ Iva
Status : Belum Menikah
Agama : Kristen Protestan
Alamat Kantor : Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciembuluit 94 Bandung – 40141
Telepon: 022 – 2042019 ext: 550
e-mail : eliz@home.unpar.ac.id
Alamat Rumah : Jl. Patrakomala 55 Bandung – 40113
Telepon: 022 – 423 0019

PENDIDIKAN

- 1985: Lulus S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Padjadjaran – Bandung
- 1996: Lulus S2 Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi
Universitas Indonesia – Jakarta
- 2003: Menyelesaikan: *Developing Thinking Curriculum
Workshop*, diselenggarakan oleh Educational
Department of Singapore polytechnic bekerja sama
dengan Fakultas Ekonomi Unpar (*from June to July,
2003: 60 hours workshop*)
- 2003: Lulus S3 Akuntansi – Program Pascasarjana Fakultas
Ekonomi Universitas Padjadjaran - Bandung

PENGALAMAN MENGAJAR

- 1983-1986 : Asisten Dosen pada m.k. Auditing
Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi –
UNPAR
- 1985-sekarang: Dosen tetap Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi UNPAR
- 1985-1986 : Mengajar Komputer Akuntansi di Data
Computer Institute Bandung
- 1990-1991 : Mengajar *Accounting for Business* di LIKMI
Bandung
- 1996-sekarang: Dosen luar biasa Pascasarjana UNPAR
- 2003-2004 : Dosen Luar biasa Pascasarjana: MM
Universitas Maranatha – Bandung
- 2004-sekarang: Dosen luar biasa S3 – Akuntansi
Pascasarjana Fakultas Ekonomi UNPAD–
Bandung
- 2004-sekarang: Dosen luar biasa S2
Pascasarjana FISIP, UNPAD – Bandung
- 2004-sekarang: Dosen Luar biasa S2
Program Kerjasama Pascasarjana UNPAD –
Bandung dengan Universitas Islam RIAU

**PENGALAMAN MEMBERIKAN CERAMAH UMUM/
PELATIHAN**

- Pembicara pada acara 'Good morning Radio Rase FM 102,3' dengan tema: Liberalisasi Kapital Pasar Modal Indonesia, Bandung 19 Februari 1997
- Pembicara pada Simposium Nasional Ikatan Akuntan Indonesia: 'Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan *Historical Cost* dan GPLA dihubungkan dengan profitabilitas Perusahaan, Universitas Brawijaya, MALANG 1998
- Pembicara pada Seminar Nasional Akuntansi FE UNPAR: Akuntansi Perpajakan, Bandung 2001
- Pembicara pada Seminar Nasional Himpunan Mahasiswa Akuntansi UNJANI, CIMAH: 'E-Commerce ditinjau dari sudut pandang Sistem, Control dan Audit, Cimahi 2001
- Pembicara pada pelatihan Divisi Pelatihan Telkom: E-Commerce dan Perpajakan Internasional, BANDUNG, Agustus 2001
- Pembicaraan pada Pembinaan Alumni Kristen Nasional: Etika Bisnis, Bandung, 8 – 9 Agustus 2002
- Pembicara pada Lokakarya Kurikulum Dosen Jurusan Akuntansi FE UNPAR: Konsep kurikulum Akuntansi 2002, Bandung, 12 Mei 2002
- Pembicara pada Temu Ilmiah Nasional, Pascasarjana UNPAD: 'Pengendalian Pendapatan Rawat Inap dihubungkan dengan Etika dalam memenangkan Persaingan, Bandung, Januari 2005

PENGALAMAN DALAM BIDANG PENELITIAN

- Topik: Sistem Akuntansi Simpan Pinjam sebagai sumber informasi bagi Pimpinan Perusahaan (1985)
- Topik: Inventarisasi dan Penelitian Pedagang Kaki Lima Kotamadya Bandung, Kerja sama: Pemerintah Daerah Tingkat II Kodya Bandung dengan Fakultas Ekonomi UNPAR (1986)
- Topik: Peranan Pendidikan dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1969 – b1993 (1996)
- Topik: Memprediksi Laba Tahunan berdasarkan Klasifikasi Komponen Laba menggunakan Analisis Statistik Regresi (2002)
- Penyusunan Model Prediksi Kredibilitas Perusahaan dengan menggunakan Indikator keuangan berdasarkan Akuntansi Biaya Historis dan Akuntansi Tingkat Harga Umum (inflasi) – Survei pada Industri Tekstil di Kabupaten Bandung dan Kota Bandung (2003)
- Penelitian bersama: Elizabeth TM, Elvy Maria dan Sylvia Fettry, topik: Penggunaan indicator keuangan perusahaan dalam membentuk model prediksi kepailitan Perbankan di Jawa Barat (Survei pada sector perbankan di Jawa Barat) (2004)
- Penelitian bersama: Elizabeth T.M. dan Arthur Purboyo, topik: Perhitungan Biaya Studi Mahasiswa S1 dan D3 UNPAR tahun akademik 2004/2005 berdasarkan *modified activity based costing* (2005)

PENGALAMAN MENGAUDIT

- Inventory Taking, PT. Busana C. – Bandung (1991)
- Compilation audit, PT. Nagamas T. – Bandung (1992)
- Audit Perusahaan Tekstil: PT. SJ – Bandung (1993)
- Audit Fitness Centre – Bandung (1994)
- Audit Rumah Sakit A.D – Cimahi (1989)
- Compilation audit PT. MHG – Bandung (1992)
- Audit Koperasi dampingan UPKP – UNPAR, Koperasi BMW Jl. Kebon pisang Kosambi Bandung & KOPMABA Jl. Buah Batu Bandung (1999)

PENGALAMAN LAINNYA

- Sebagai Dosen Teladan II Fakultas Ekonomi UNPAR (1993)
- Sebagai Dosen Teladan III Universitas Katolik Parahyangan (1993)
- Sebagai peserta aktif: ASEAN Federation of Accountant Congress- Malaysia (1996)
- Sebagai dosen pendamping kunjungan Perusahaan Himpunan Mahasiswa Akuntansi: Batam – Singapore – Batam (1996)
- Sebagai Reviewer, para peserta Program Kerja Magang di lingkungan PT. Astra Group, Jakarta 21, 27-28 Agustus 1997

- Sebagai juri Lomba Akuntansi Nasional 2000, diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia, (2000)
- Sebagai Juri Quiz Akuntansi – Himpunan Mahasiswa Akuntansi FE UNPAR, Bandung 2001 & 2004